

BAB 1V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan temuan dari hasil analisis data mengenai kritik sosial dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye dan relevansinya sebagai alternatif bahan ajar di SMA dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 25 data kritik sosial yang terdapat dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye. Data diperoleh dari transkrip dialog dan kutipan kalimat dalam novel yang menyatakan kritik sosial. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan 4 masalah sosial yang di kritik dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye, di antaranya adalah kritik sosial terkait kemiskinan terdiri dari 5 data, kritik sosial terkait masalah generasi muda dalam masyarakat modern terdiri dari 10 data, kritik sosial terkait konflik sosial terdiri dari 3 data, kritik sosial terkait birokrasi terdiri dari 7 data
2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kritik sosial dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye sangat relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yang sesuai dengan kurikulum merdeka, kelas X semester ganjil, yaitu mengungkapkan kritik lewat senyuman, tepatnya pada CP elemen membaca yaitu peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat.

Berdasarkan uraian CP elemen tersebut, peserta didik dapat menganalisis isi berupa kritik sosial yang terkandung dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar*.

Melalui pembelajaran yang memuat unsur kritik sosial, peserta didik dapat memperoleh tambahan pengetahuan serta memperluas wawasan mereka mengenai berbagai persoalan yang berkembang di tengah masyarakat. Pemahaman ini mendorong peserta didik untuk lebih peka terhadap isu-isu sosial dan mampu memberikan respons dalam bentuk kritik atau tanggapan yang relevan terhadap situasi yang terjadi. Peserta didik juga akan terlatih untuk menyampaikan pendapat secara bijaksana dan santun. Dengan demikian, dapat membantu pembentukan karakter peserta didik melalui penguatan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang tepat dan bijaksana.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas mengenai kritik sosial yang terdapat dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* maka peneliti memberikan saran:

1. Bagi Pendidik

Diharapkan para pendidik dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memilih bahan ajar yang tidak hanya relevan, tetapi juga kontekstual dan menarik bagi peserta didik. Dalam upaya tersebut, pendidik sebaiknya tidak terpaku pada satu sumber pembelajaran saja, melainkan memanfaatkan berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, maupun artikel populer yang relevan. Dengan cara ini, peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap materi yang disampaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Peserta Didik

Siswa didorong untuk terlibat secara aktif dan berinisiatif selama proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperluas wawasan melalui berbagai sumber bacaan tambahan, seperti buku, jurnal, maupun artikel yang relevan dengan topik pelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan serta dapat mengembangkan wawasan dan pemikiran kritis terhadap materi pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Peneliti menyarankan agar ke depan ada penelitian lanjutan yang mengkaji karya lain, khususnya novel Tere Liye. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan peran dalam memperluas dan mengembangkan ilmu pengetahuan., khususnya dalam bidang kajian sastra, serta memperluas perspektif tentang bagaimana kritik sosial disampaikan melalui media visual.